Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG JENIS-JENIS SUMBER ENERGI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DI KELAS III SD (PENELITIAN TINDAKAN DI SDN CENGKARENG BARAT 14)

Mawardi[1], Bicky Baihaqi[2], Barry Safrudin[3], Muhammad Bintang Zildjian[4], Whendy Eka Saputra[5]
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhamadiyyah Tangerang

wardi.elmawardi@gmail.com, baihaqibicky@gmail.com, Barrysafrudin669@gmail.com, bintangzildjian1@gmail.com, whendyshujr@gmail.com

Abstract

Science learning in elementary schools, particularly on the topic of energy sources, often faces challenges due to the abstract nature of the material, leading to student comprehension difficulties and low learning outcomes. This research aimed to improve the learning outcomes and activity of third-grade students at SDN Cengkareng Barat 14 on the topic of types of energy sources through the implementation of learning media. This study employed Classroom Action Research (CAR) with a descriptive qualitative approach, conducted in one cycle. The research subjects were 30 third-grade students. Instruments used included observation sheets, learning outcome tests, and field notes. The learning media applied were posters and animated videos. The results showed a significant improvement. The percentage of students who achieved mastery in learning outcomes increased from 36.7% in the pre-cycle to 90% in the first cycle. Student activity also improved across all indicators, with 100% of students actively involved in task completion and 96.7% of students demonstrating focused attention during the learning process. Based on these findings, it is concluded that the use of learning media, specifically posters and animated videos, is effective in enhancing student learning outcomes and activity on the topic of types of energy sources in third-grade elementary school.
Keywords: *Learning Outcomes, Energy Sources, Learning Media, Classroom Action Research, Elementary School.*

Abstrak

Pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya materi sumber energi, seringkali dihadapkan pada tantangan berupa sifat materi yang abstrak, sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami dan hasil belajarnya rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SDN Cengkareng Barat 14 pada materi jenis-jenis sumber energi melalui penerapan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dalam satu siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas III. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Media pembelajaran yang diterapkan berupa poster dan video animasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 36,7% pada pra-siklus menjadi 90% pada siklus I. Keaktifan siswa juga mengalami peningkatan pada semua indikator, dengan 100% siswa terlibat aktif dalam pengerjaan tugas dan 96,7% siswa menunjukkan perhatian yang fokus selama pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 836
Prefix DOI: Prefix DOI: 10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

bahwa penggunaan media pembelajaran berupa poster dan video animasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi jenis-jenis sumber energi di kelas III sekolah dasar.
Kata Kunci: *Hasil Belajar, Sumber Energi, Media Pembelajaran, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Pada jenjang ini, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai konsep dasar ilmu pengetahuan alam, salah satunya materi tentang jenis-jenis sumber energi. Materi tersebut penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari serta membentuk kesadaran siswa terhadap pemanfaatan energi secara bijak.

Namun, pada praktiknya pembelajaran tentang jenis-jenis sumber energi di kelas III sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala. Siswa cenderung mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak apabila pembelajaran hanya disampaikan melalui metode ceramah tanpa dukungan media pembelajaran yang memadai. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, serta menurunnya minat belajar siswa

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami materi pelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik, konkret, dan bermakna. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan, meningkatkan perhatian siswa, serta membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami secara verbal. Dengan demikian, media pembelajaran sangat sesuai digunakan pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III SDN Cengkareng Barat 14, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis sumber energi masih belum optimal. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang variatif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami jenis-jenis sumber energi dengan lebih mudah, meningkatkan keaktifan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Jenis-Jenis Sumber Energi melalui Penggunaan Media Pembelajaran di Kelas III SD."

Perumusan Masalah

Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis sumber energi melalui penggunaan mediapembelajaran di kelas III sd.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

KAJIAN PUSTAKA

1. **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai akibat dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sementara itu, Susanto (2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dengan lingkungan belajar.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain metode pembelajaran, media pembelajaran, motivasi belajar, serta peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

2. **Sumber Energi dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar**

Sumber energi merupakan segala sesuatu yang dapat menghasilkan energi dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar, materi tentang jenis-jenis sumber energi mencakup sumber energi terbarukan dan tidak terbarukan, seperti matahari, air, angin, minyak bumi, dan batu bara. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), pembelajaran sumber energi bertujuan agar siswa memahami jenis-jenis sumber energi serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Materi sumber energi bersifat konseptual dan sebagian bersifat abstrak bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang konkret agar siswa lebih mudah memahami konsep tersebut. Penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk membantu siswa memvisualisasikan materi sumber energi sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

3. **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan pemahaman siswa. Arsyad (2017) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar karena dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami secara verbal. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, media pembelajaran berperan sebagai sarana pendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

4. **Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Menurut Sanjaya (2016), media pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih konkret dan sistematis. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Media yang digunakan dapat berupa media visual, audio-visual, maupun media sederhana yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu,

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

penggunaan media pembelajaran dalam materi jenis-jenis sumber energi diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran (Arikunto, 2019). Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkannya penggunaan media pembelajaran.

Menurut Kemmis dan McTaggart (2014), PTK adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan secara siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui tahapan tersebut, guru dapat mengevaluasi kelemahan dalam proses pembelajaran dan merancang perbaikan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, PTK sangat relevan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi atau media pembelajaran tertentu.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menggambarkan secara mendalam proses pembelajaran, aktivitas siswa, serta perubahan perilaku dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang bersifat alami dan kontekstual sesuai dengan kondisi kelas (Moleong, 2018). Data yang dikumpulkan berupa hasil observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang dianalisis secara deskriptif.

Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif juga dipilih karena penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir berupa nilai, tetapi juga pada proses pembelajaran, seperti keaktifan siswa, respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas berpendekatan kualitatif deskriptif, peneliti diharapkan dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis sumber energi. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran secara berkesinambungan sehingga kualitas pembelajaran di kelas dapat meningkat secara optimal.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Cengkareng Barat 14 yang berjumlah 30 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cengkareng Barat 14, Jakarta Barat, pada semester II tahun ajaran 2025/2026.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada materi jenis-jenis sumber energi melalui penggunaan media pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Keputusan untuk menyelesaikan penelitian dalam satu siklus didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan yang telah

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

ditetapkan sebelumnya, yaitu minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa secara signifikan.

Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di kelas III SDN Cengkareng Barat 14, diperoleh gambaran bahwa pembelajaran IPA, khususnya pada materi sumber energi, berjalan secara konvensional. Guru mendominasi kegiatan dengan metode ceramah, sementara siswa bersikat pasif. Hasil pre-test yang dilakukan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi masih sangat rendah. Dari 30 siswa, hanya 11 siswa (36,7%) yang mencapai nilai KKM (≥70), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,5. Selain itu, selama pembelajaran, kurang dari 50% siswa menunjukkan perhatian dan keaktifan yang baik. Kondisi ini menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan penelitian.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I merupakan satu-satunya siklus dalam penelitian ini, yang mencakup seluruh tahapan PTK.

1. Tahap Perencanaan (Siklus I) Berdasarkan masalah pada kondisi awal, peneliti bersama guru kelas merumuskan rencana tindakan sebagai berikut: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 2 pertemuan yang mengintegrasikan media pembelajaran visual dan audio-visual.

A. Menyiapkan media pembelajaran utama:
   a) **Media Visual:** Poster berwarna ukuran A3 yang menggambarkan berbagai jenis sumber energi terbarukan (matahari, angin, air, biomassa) dan tidak terbarukan (minyak bumi, batu bara, gas alam) beserta contoh pemanfaatannya.
   b) **Media Audio-Visual:** Video animasi pendek berdurasi 7 menit berjudul "Energi di Sekitar Kita" yang menjelaskan perbedaan sumber energi dan dampak penggunaannya.
B. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi gambar-gambar sumber energi yang harus dikelompokkan oleh siswa.
C. Menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar observasi keaktifan siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar (post-test) untuk mengukur pencapaian kompetensi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Siklus I) Tindakan dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juni 2026. Pada pertemuan pertama, guru memulai pembelajaran dengan apersepsi terkait penggunaan listrik di rumah. Selanjutnya, guru memperkenalkan materi dengan menampilkan poster-poster sumber energi satu per satu. Siswa tampak antusias dan memberikan berbagai respons verbal. Guru memandu diskusi kelas dengan mengajukan pertanyaan terkait gambar pada poster. Pada pertemuan kedua, guru memutar video animasi. Setelah itu, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mengerjakan LKS dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

3. Tahap Observasi (Siklus I) Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan pengamatan secara mendalam terhadap keaktifan siswa menggunakan lembar observasi. Hasil pengamatan tersebut dirangkum sebagai berikut:

Tabel 1. Data Observasi Keaktifan Siswa pada Siklus I

NO	Indikator Keaktifan	Jumlah Siwa	Persentase	Keterangan
1	Memperhatikan penjelasan guru dan media dengan fokus	29 siswa	96,7%	Siswa sangat tertarik dengan gambar dan video

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

2	Bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami	22 siswa	73,3%	Siswa lebih berani mengeluarkan pendapat
3	Menjawab pertanyaan guru secara lisan	25 siswa	83,3%	Hampir semua siswa mengangkat tangan saat ditanya
4	Aktif berdiskusi dalam kelompok saat mengerjakan LKS	27 siswa	90,0%	Terjadi interaksi dan kolaborasi yang baik
5	Mengerjakan tugas (LKS) dengan sungguh-sungguh	30 siswa	100%	Semua siswa terlibat penuh dalam kegiatan

Berdasarkan tabel di atas, terlihat peningkatan keaktifan belajar siswa yang sangat signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Semua indikator keaktifan menunjukkan persentase di atas 70%, dengan indikator keterlibatan dalam pengerjaan tugas mencapai 100%. Suasana kelas menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan berpusat pada siswa.

Selain observasi keaktifan, dilakukan juga pengukuran hasil belajar kognitif melalui post-test di akhir Siklus I.

- Jumlah siswa yang mencapai KKM (≥70): 27 siswa (90,0%).
- Nilai tertinggi: 100, nilai terendah: 65.
- Rata-rata nilai kelas: 84,3.

4. Tahap Refleksi (Siklus I) Berdasarkan hasil observasi dan tes hasil belajar pada Siklus I, dapat dilakukan refleksi sebagai berikut:

A. **Keberhasilan:** Penggunaan media pembelajaran berupa poster dan video animasi terbukti sangat efektif. Hal ini sejalan dengan teori Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media dapat memperjelas pesan dan meningkatkan perhatian siswa. Konsep sumber energi yang awalnya abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa karena divisualisasikan secara menarik. Peningkatan keaktifan siswa berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar, yang terlihat dari naiknya persentase ketuntasan dari 36,7% (pra-siklus) menjadi 90,0%.

B. **Kelemahan:** Meskipun secara umum berhasil, masih terdapat 3 siswa (10%) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan catatan lapangan, ketiga siswa ini cenderung pemalu dan sedikit tertinggal dalam mengerjakan LKS berkelompok.

C. **Kesimpulan dan Tindak Lanjut:** Karena indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM dan terjadi peningkatan keaktifan belajar secara signifikan, telah terpenuhi pada Siklus I (terbukti 90% siswa tuntas belajar dan semua indikator keaktifan tinggi), maka penelitian tindakan ini dinyatakan **berhasil** dan tidak perlu dilanjutkan ke Siklus II. Untuk 3 siswa yang belum tuntas, guru akan melakukan remedial secara individu di luar jam pembelajaran.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa poster dan video animasi secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas III SDN Cengkareng Barat 14 pada materi jenis-jenis sumber energi. Pembahasan ini akan menguraikan temuan tersebut dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis yang telah dijabarkan sebelumnya.

Pertama, penelitian ini membuktikan keefektifan media pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa. Seperti yang terlihat pada Tabel 1, semua indikator keaktifan siswa mengalami peningkatan yang drastis dibandingkan kondisi awal. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan mencapai 96,7%, dan keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok mencapai 90,0%. Temuan ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan perhatian dan merangsang keaktifan siswa. Media visual (poster) dan audio-visual (video) yang berwarna dan dinamis berhasil menarik fokus siswa dan mengubah suasana kelas dari pasif menjadi interaktif. Siswa tidak lagi menjadi pendengar pasif, tetapi menjadi pelajar aktif yang berani bertanya (73,3%), menjawab (83,3%), dan berkolaborasi. Hal ini juga mendukung pernyataan Sanjaya (2016) bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran berlangsung.

Kedua, terdapat korelasi yang kuat antara peningkatan keaktifan siswa dengan peningkatan hasil belajar kognitif. Hasil post-test menunjukkan lonjakan yang luar biasa, di mana persentase ketuntasan siswa naik dari 36,7% pada pra-siklus menjadi 90,0% pada Siklus I, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,5 menjadi 84,3. Peningkatan ini terjadi karena media pembelajaran berhasil mengkonkretkan konsep yang abstrak. Seperti dijelaskan dalam kajian pustaka, materi sumber energi bersifat konseptual dan sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar hanya melalui penjelasan verbal. Melalui poster, siswa dapat melihat visualisasi yang jelas tentang bagaimana kincir angin menghasilkan energi atau bagaimana bentuk batu bara. Video animasi "Energi di Sekitar Kita" memberikan konteks dinamis yang menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sesuai dengan teori bahwa media dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dipahami secara verbal (Arsyad, 2017) dan membantu mereka memahami materi secara lebih konkret dan sistematis (Sanjaya, 2016). Proses belajar yang aktif, di mana siswa melihat, mendiskusikan, dan mengerjakan tugas berbasis media, membuat informasi terserap lebih dalam dan bermakna, yang pada akhirnya tercermin pada hasil tes.

Ketiga, keberhasilan penelitian dalam satu siklus menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang sudah sangat tepat sasaran. Kombinasi media visual dan audio-visual yang didukung dengan metode diskusi dan kerja kelompok terbukti ampuh untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (yang cenderung visual dan kinestetik) merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Media tidak lagi berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi inti dari proses pembelajaran yang mengubah peran guru dari pengajar menjadi fasilitator.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya kelemahan, di mana masih terdapat 3 siswa yang belum mencapai KKM. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun media pembelajaran efektif untuk mayoritas siswa, pendekatan individual tetap diperlukan untuk siswa dengan karakteristik tertentu (dalam hal ini, siswa yang pemalu dan tertinggal dalam dinamika kelompok). Ini menegaskan pentingnya diferensiasi pembelajaran di dalam kelas. Tindak lanjut berupa remedial individu yang direncanakan oleh guru merupakan langkah reflektif yang tepat untuk memastikan keberhasilan seluruh siswa.

Vol. 18 No. 3 2026
Palagiarism Check 02/234/68/186
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.267

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA yang bersifat abstrak di sekolah dasar. Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis sumber energi dapat dilakukan secara efektif melalui penerapan media pembelajaran visual dan audio-visual dalam suasana pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa tentang jenis-jenis sumber energi di kelas III SD dapat dilakukan secara efektif melalui penggunaan media pembelajaran. Penerapan media berupa poster dan video animasi terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya persentase ketuntasan klasikal dari 36,7% pada kondisi awal (pra-siklus) menjadi 90% pada Siklus I, yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan. Selain itu, terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa pada semua aspek, mulai dari perhatian, keberanian bertanya dan menjawab, hingga kolaborasi dalam kelompok.

Media pembelajaran berhasil mengkonkretkan konsep sumber energi yang awalnya abstrak, sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi, meningkatkan minat, dan mendorong partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi merupakan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2017). Media Pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Buku Guru dan Buku Siswa IPA Sekolah Dasar. Jakarta: Kemendikbud.

Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2018). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia GroupArikunto, S. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014) The Action Research Planner Singapore: Springer

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana